

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2
KALIANDA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Miftachul Fadhila

NPM: 1811100254

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I: Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum.

Pembimbing II: Siska Andriani, S.Si., M.Pd.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2
KALIANDA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:
Miftachul Fadhila
NPM: 1811100254**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I: Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum.
Pembimbing II: Siska Andriani, S.Si., M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Kalianda. Ditunjukkan dengan adanya perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V. Indikator pemahaman konsep matematika ada tiga, 1. Pemahaman translasi, 2. Pemahaman intrapolasi, 3. Pemahaman ekstrapolasi. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dimana peneliti memilih peserta didik sebagai perwakilan untuk diwawancara sesuai dengan kategori. Kemudian dianalisis dan dikuatkan dengan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika berbeda setiap kategori. 1. Subjek dengan kategori tinggi mampu memahami setiap tingkatan indikator pemahaman konsep matematika, 2. Subjek dengan kategori sedang belum mampu memahami semua tingkatan indikator pemahaman konsep matematika, 3. Subjek dengan kategori rendah hanya mampu memahami pada tingkat terendah pemahaman konsep matematika.

Kata kunci: *Penelitian Deskriptif Kualitatif, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: Miftachul Fadhila

NPM : 1811100254

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kalianda” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali ada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 Desember 2022

Penulis,

Miftachul Fadhila

NPM. 1811100254



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep
Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2
Kalianda
Nama : Miftachul Fadhila
NPM : 1811100254
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum.

NIP. 1961092019890322002

Siska Andriani, S.Si., M.Pd.

NIP. 198808092015032004

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 KALIANDA**, disusun oleh: **Miftachul Fadhila, NPM: 1811100254**, jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**. Telah dimunaqosyahkan pada Hari/Tanggal: **Senin, 28 November 2022**, pada pukul **08.00-10.00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Suhardiansyah, M.Pd

Penguji Utama: Nurul Hidayah, M.Pd

Pendamping I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

Pendamping II : Siska Andriani, S.Si., M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah: 286)

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ

“Dan Dia mendapatimu sebagai orang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk”

(QS. Ad Duha: 7)

Ilmu menunjukkan kebenaran akal, maka barang siapa yang berakal niscaya dia berilmu

(Sayyidina Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Segala piji syukur kehadirat Allah SWT dan atas dukungan beserta doa dari orang orang terkasih dan tersayang. Alhamdulillah seiring rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Jahidin dan Ibunda Dahlia tercinta, sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada saya serta atas doa, kesabaran dan dukungannya. Terima kasih atas segala curahan kasih dan sayang yang senantiasa tulus dan ikhlas setiap waktunya.
2. Untuk kakak dan adik saya, Dina Ameilia, S.Pd. dan Al Huda Dinulhaq yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh studi.
3. Untuk andung Aminah dan bunda Misdiana yang banyak membantu dan memberikan dukungan semangat dan motivasi kepada saya.
4. Untuk almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadikan tempat saya menuntut ilmu sehingga menjadi seorang yang mampu berpikir untuk lebih maju.

RIWAYAT HIDUP



Miftachul Fadhila dilahirkan di Bandar Lampung pada 16 Desember 1999 yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Jahidin dan Ibu Dahlia. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh Pendidikan formal pertama kali ditempuh di TK Dharma Wanita Kalianda yang diselesaikan pada tahun 2006. Dilanjutkan bersekolah di SDN Pematang yang diselesaikan pada tahun 2012. Lalu melanjutkan sekolah ke SMP Negeri 1 Kalianda yang diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian lulus dari SMA Negeri 1 Kalianda pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banding Rajabasa dan juga Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Nurul Islam Karang Sari Jati Agung selama 40 hari.

Bandar Lampung, 19 September 2022

Penulis,

Miftachul Fadhila
NPM. 1811100254

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga pada hari akhir kelak kita mendapatkan syafaat beliau, Aamiin.

Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum. selaku pembimbing I, terima kasih atas petunjuk serta arahan dalam menyelesaikan skripsi dan bimbingannya selama peneliti menempuh studi di UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Siska Andriani, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, masukan dan perhatian selama proses penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Ibu kepala sekolah SD Negeri 2 Kalianda ibu Rodiyah, S.Pd.SD. yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

8. Ibu Nani Netalia, S.Pd., Ibu Yusmairi, S.Pd.Ing., dan Ibu Yesi Desviana, S.Pd. serta peserta didik kelas V khususnya yang telah menyediakan waktu untuk pengumpulan data penelitian.
9. Sahabat-sahabatku tersayang terutama kepada Serina Kartika dan Husnul Khotimah terima kasih atas bantuan tenaga dan pikiran, selalu menemani dan memahami keluh kesah yang sering ku haturkan. Maka dari itu, saya ucapkan banyak terima kasih karena telah siap menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat saya membutuhkan. Sekali lagi terima kasih sudah menjadi sahabat baikku.
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku Viodilla Putri, Fadhilatul Munawaroh dan Kurnia Sari Azizah terima kasih atas kebaikan, pengertian dan kebersamaannya selama ini.
11. Sahabatku-sahabatku yang telah menemani sejak bangku SMP Safira, Destin, Habibah dan Fina terima kasih atas waktu kalian untuk saling bercerita, memotivasi, dan mendukung hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Teman-teman PGMI I angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu
13. Teman-teman KKN dan PPL terima kasih atas dukungan dan semangatnya semoga jalinan silaturahmi kita tetap terjaga.

Tak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya, maka dari itu saran kritik dan masukan yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2022

Penulis,

Miftachul Fadhila

NPM. 1811100254

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian.....	15
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	17
H. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis dan sifat Penelitian.....	21
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3. Objek dan Subjek Penelitian.....	23
4. Sumber Data.....	25
5. Teknik Pengumpulan Data.....	26
6. Teknik Analisis Data.....	30
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	32
I. Sistematika Pembahasan.....	33

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Analisis.....	35
B. Pengertian Peserta Didik.....	36

C. Hakikat Matematika	36
D. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika	39
1. Pengertian Pemahaman Konsep Matematika	39
2. Indikator Pemahaman Konsep Matematika.....	45
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematika	45
E. Pembelajaran Matematika SD/MI.....	48

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	52
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	58

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisi Data Penelitian.....	60
B. Temuan Penelitian	109
1 Kemampuan Pemahaman Konsep dengan Kategori Tinggi	110
2 Kemampuan Pemahaman Konsep dengan Kategori Sedang	111
3 Kemampuan Pemahaman Konsep dengan Kategori Rendah	112

BAB V Kesimpulan Dan Saran

A. Simpulan	113
B. Rekomendasi	113

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nilai Kelas VA SD Negeri 2 Kalianda.....	12
Tabel 2 Daftar Nilai Kelas VB SD Negeri 2 Kalianda	12
Tabel 3 Daftar Nilai Kelas VC SD Negeri 2 Kalianda	13
Tabel 4 Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika	25
Tabel 5 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Peserta Didik	27
Tabel 6 Kisi –Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	29
Tabel 7 Profil SD Negeri 2 Kalianda	52
Tabel 8 Nama dan Jabatan Pegawai	54
Tabel 9 Data Jumlah Peserta Didik	56
Tabel 10 Sarana dan Prasarana	57
Tabel 11 Fasilitas Pembelajaran.....	58
Tabel 12 Subjek Kelas VA yang Mewakili Setiap Kategori	60
Tabel 13 Subjek Kelas VB yang Mewakili Setiap Kategori.....	61
Tabel 14 Subjek Kelas VC yang Mewakili Setiap Kategori.....	61
Tabel 15 Pedoman Observasi Kemampuan Pemahaman Konsep	64
Tabel 16 Pedoman Observasi Kemampuan Pemahaman Konsep	69
Tabel 17 Pedoman Observasi Kemampuan Pemahaman Konsep	73
Tabel 18 Triangulasi Hasil Wawancara an Observasi Dengan Kategori Tinggi	75
Tabel 19 Pedoman Observasi Kemampuan Pemahaman Konsep	80
Tabel 20 Pedoman Observasi Kemampuan Pemahaman Konsep	85
Tabel 21 Pedoman Observasi Kemampuan Pemahaman Konsep	90
Tabel 22 Triangulasi Hasil Wawancara Dan Observasi dengan Kategori Sedang	92
Tabel 23 Pedoman Observasi Kemampuan Pemahaman Konsep	96

Tabel 24 Pedoman Observasi Kemampuan Pemahaman Konsep	101
Tabel 25 Pedoman Observasi Kemampuan Pemahaman Konsep	105
Tabel 26 Triangulasi Hasil Wawancara dan Observasi dengan Kategori Rendah.....	107



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Tahun 2022/2023	55
Gambar 2 Lembar Jawaban Kategori Tinggi Kelas VA	62
Gambar 3 Lembar Jawaban Kategori Tinggi Kelas VB	66
Gambar 4 Lembar Jawaban Kategori Tinggi Kelas VC	71
Gambar 5 Lembar Jawaban Kategori Sedang Kelas VA	77
Gambar 6 Lembar Jawaban Kategori Sedang Kelas VB	88
Gambar 7 Lembar Jawaban Kategori Sedang Kelas VC	87
Gambar 8 Lembar Jawaban Kategori Rendah Kelas VA	94
Gambar 9 Lembar Jawaban Kategori Rendah Kelas VB	99
Gambar 10 Lembar Jawaban Kategori Rendah Kelas VC	103



DAFTAR LAMPIRAN

Data Nama Peserta Didik Kelas V	122
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pemahaman Konsep	
Matematika	125
Transkrip Wawancara Kategori Tinggi	126
Transkrip Wawancara Kategori Sedang	133
Transkrip Wawancara Kategori Rendah.....	139
Dokumentasi Penelitian	144
RPP yang digunakan Saat Pembelajaran	148
Nota Dinas PA 1	173
Nota Dinas PA 2	174
Surat Permohonan Melaksanakan Penelitian	175
Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	176
Surat Keterangan Validasi	177
Surat Sugas Validasi dan Wawancara	178
Lembar Validasi Wawancara dan Obsevasi	179
Lembar Jawaban Kategori Tinggi Kelas VA	180
Lembar Jawaban Kategori Tinggi Kelas VB.....	180
Lembar Jawaban Kategori Tinggi Kelas VC.....	181
Lembar Jawaban Kategori Sedang Kelas VA	181
Lembar Jawaban Kategori Sedang Kelas VB.....	182
Lembar Jawaban Kategori Sedang Kelas VC.....	182
Lembar Jawaban Kategori Rendah Kelas VA	183
Lembar Jawaban Kategori Rendah Kelas VB	183
Lembar Jawaban Kategori Rendah Kelas VC	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis berarti menyelidiki terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Analisis juga diartikan sebagai penjelasan atau deskripsi yang dihasilkan dari mempertimbangkan sesuatu dengan teliti.¹ Analisis adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari mengurai, menelaah, membedakannya, memilah, dan menemukan hubungan lalu menafsirkan maknanya.

2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Kemampuan menurut KBBI diartikan sebagai kesanggupan; kecakapan; dan kekuatan.² Pemahaman atau *Comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Bloom menjelaskan bahwa pemahaman dalam ranah kognitif adalah kesanggupan mendapatkan makna dari materi pembelajaran. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.³ Peserta didik dapat dikatakan paham jika dapat menguatarakan kembali apa yang telah dipelajarinya dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Konsep adalah gagasan abstrak yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan atau mengkategorikan kumpulan objek, apakah suatu objek adalah contoh konsep atau bukan konsep.

¹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), diakses pada tanggal 5 januari 2022.

²Ibid.

³Dilla Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika dengan Metode Discovery* (Jakarta Timur: Guepedia 2020), 19.

Konsep erat hubungannya dengan definisi.⁴Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia konsep merupakan gagasan atau ide yang diabstrakkan dari peristiwa yang riil.⁵ Matematika adalah suatu ilmu yang mempunyai objek berupa fakta, konsep, operasi serta prinsip. Matematika adalah mata pelajaran yang penting sekali dalam IPTEK. Sadar akan pentingnya peranan matematika, sehingga pemahaman konsep matematika harus mendapat perhatian yang serius.

Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Jadi, analisis kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik adalah penyelidikan terhadap satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika.

3. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶ Menurut peneliti peserta didik ialah orang yang terdaftar dalam suatu jenjang dan lembaga pendidikan tertentu,

⁴Hasan Sastra Negara, *Pembelajaran Matematika SD/MI* (Bandar Lampung: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RIL, 2019), 3.

⁵Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* (Jakarta: Balai Pustaka, 2021). Diakses pada tanggal 5 januari 2022.

⁶Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran* (Medan: CV. Widya Pusпита, 2018), 2.

yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting yang dibutuhkan setiap manusia. Pendidikan memerlukan proses pembelajaran sehingga mendapat hasil atau dampak yang sesuai dengan proses yang telah dilakukan. Pendidikan pada hakikatnya usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau memuliakan kemanusiaan manusia. Dilihat dari proses terjadinya proses pendidikan, ada dua proses yang harus dikembangkan, yaitu proses individual dan proses sosial. Pada proses individual lebih menekankan pada semua kemampuan dasar yang telah dimiliki sejak lahir. Adapun pendidikan sebagai proses sosial, pendidikan harus berusaha melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus.⁷

Kata pendidikan dalam bahasa Arab diistilahkan dengan “*tarbiyah*” yang menitikberatkan pada proses persisipan dan pengasuhan manusia pada fase perkembangannya dari masa prenatal sampai dengan masa akhir kehidupannya. Pendidikan bukan hanya sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Sebagai Tokoh Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara merumuskan pengertian pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.⁸ Dalam hal ini

⁷Syafril dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Prenada Media, 2019), 26.

⁸Ibid., 30.

pendidikan bertujuan agar generasi muda sebagai generasi penerus dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai norma hidup dan kehidupan.⁹ Karena itulah pendidikan sangat berpengaruh di kehidupan sehari-hari, baik di dalam keluarga atau di masyarakat, ini dikarenakan pendidikan dapat mengangkat derajat seseorang. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْبَحُوا بِحَمْدِ اللَّهِ لَكُمُ الْوَسْءُ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فَاسْبَحُوا بِحَمْدِ اللَّهِ لَكُمُ الْوَسْءُ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فَاسْبَحُوا بِحَمْدِ اللَّهِ لَكُمُ الْوَسْءُ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فَاسْبَحُوا بِحَمْدِ اللَّهِ لَكُمُ الْوَسْءُ ۚ

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis,” Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dijelaskan pula dalam surah lain yakni QS. Shad/38: 29 yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۚ

Artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”*

⁹Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), 34.

Kedua surah diatas menerangkan bahwa pendidikan berguna untuk menimba ilmu, dimana ilmu merupakan suatu keharusan yang wajib dicapai oleh setiap manusia yang berakal terlebih bagi umat muslim sebab dari ilmu manusia dapat mengenali hakikat kebenaran dari seorang pendidik. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹⁰ Jadi, dapat disimpulkan jika pendidikan penting sekali dan diperlukan manusia untuk menempuh kehidupannya guna mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Tidak hanya itu, kualitas pendidikan suatu bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Pembangunan bidang pendidikan berfungsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia yang multidimensional. Kenaikan kualitas pendidikan bertujuan agar dapat menciptakan lulusan-lulusan yang sanggup bersaing di era globalisasi.

Pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada penjelmaan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai nilai budaya bangsa dan Pancasila.¹¹ Pelaksanaan pendidikan tidak hanya menekankan pada penanaman semata melainkan penanaman karakter bangsa yang sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang negara Indonesia. Hal ini dilakukan guna memberikan panduan terhadap

¹⁰Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2020), 1.

¹¹I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, https://scholar.google.co.id/citations?viewop=view_citation&hl=en&user=8nMJuS0AAAJ&citation_for_view=8nMJuS0AAAJ:5U14iDaHHb8C.

pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa mendatang.

Tidak hanya dengan diterbitkannya UU tentang Pendidikan, pemerintah juga menyusun kurikulum pendidikan secara merata untuk semua tingkatan pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas. Hal itu merupakan wujud perhatian pemerintah terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ialah seperangkat persiapan dan pengaturan tentang tujuan isi serta bahan pelajaran dan metode yang diaplikasikan sebagai tujuan pendidikan.¹² Tujuan umum pendidikan dapat diwujudkan melalui pelajaran yang diajarkan setiap hari dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yakni proses dua arah, pihak pendidik selaku pembimbing melakukan tugasnya mengajar dan belajar belajar dilakukan oleh peserta didik.¹³ Pembelajaran adalah aktivitas seorang anak untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan.¹⁴ Dengan adanya kegiatan pembelajaran ini diharapkan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut pengertian lama, perolehan tujuan pembelajaran yang berupa hasil belajar adalah perolehan dari proses pembelajaran semata. Dapat dikatakan satu-satunya faktor penentu hasil belajar adalah saat proses pembelajarannya. Akan tetapi, pendapat tersebut sudah tidak digunakan lagi. Prestasi belajar tidak dapat diukur dari pembelajaran yang dilakukan disekolah, sebab prestasi ialah hasil kerja yang sangat rumit.¹⁵

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari pada setiap tahapan pendidikan dasar. Dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini,

¹²Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2019), 11.

¹³Negara, *Pembelajaran Matematika SD/MI*, 2.

¹⁴Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 6.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 4.

perkembangan matematika terus meningkat. Manusia perlu terus mengembangkan dan mengaplikasikan matematika. Salah satu perkembangan tersebut ialah tentang pembelajaran matematika. Mengingat banyak ilmu lain yang menggunakan matematika sebagai dasar perhitungan maka pembelajaran matematika sangat perlu dilakukan. Matematika adalah alat untuk mengembangkan cara berpikir.¹⁶ Matematika sebagai bidang keilmuan yang erat kaitannya dengan kehidupan nyata dipelajari oleh peserta didik dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi, hal ini membuktikan bahwa matematika berperan penting dalam memajukan cara berpikir manusia, dan berdampak pada perkembangan segala aspek kehidupan manusia. Keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar matematika tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik dalam menghitung atau menghafal rumus, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan penguasaan pengetahuan pokok bahasan matematika, pemecahan masalah serta hasil belajar peserta didik yang baik.

Matematika memiliki kedudukan yang sangat penting dan berguna untuk berbagai disiplin ilmu lain. Karena itu setiap manusia membutuhkan matematika dalam berbagai bentuk sesuai kebutuhannya. Dari sudut pandang klasifikasi bidang ilmiah, matematika masuk dalam kategori ilmu eksakta dan membutuhkan pemahaman yang lebih daripada menghafal. Untuk memahami suatu materi dalam matematika, peserta didik harus berupaya menguasai konsep-konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.¹⁷ Matematika adalah ilmu struktur berlapis, yang berarti bahwa tingkatan matematika dasar adalah dasar dari matematika pada tingkat berikutnya. Belajar Matematika adalah kegiatan mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan pemahaman yang sudah dimilikinya. Pemahaman adalah hal yang perlu dimiliki dalam belajar. Pemahaman menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

¹⁶Negara, *Pembelajaran Matematika SD/MI*, 4.

¹⁷Faradisa Hanany dan Sumaji, "Berfikir Kreatif dalam Matematika," *Jurnal Silogisme* 5, no. 2 (2020): 78, <http://eprints.umpo.ac.id/6249/>.

Pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan peserta didik mampu memahami konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata katanya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah makna. Setiap materi matematika harus lebih fokus pada menanamkan konsep atas dasar pemahaman, jika pendidik hanya mengajarkan keterampilan tanpa memahami materi yang diajarkan, peserta didik akan merasa kesulitan ketika mempelajari materi selanjutnya. Peserta didik yang berprestasi secara akademis belum tentu memahami konsep yang diajarkan. Hal ini dapat terjadi karena bisa saja peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik karena proses mendapatkannya dengan cara yang salah (misalnya menyontek). Akan tetapi, jika peserta didik dapat memahami konsep yang diajarkan dengan baik bahkan menguasainya, maka efek belajar yang diperoleh sudah pasti baik. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan pemahaman konsep untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tujuan pembelajaran matematika salah satunya adalah memahami konsep. Tingkat pemahaman setiap orang berbeda-beda. Pemahaman sering diartikan sebagai kesanggupan untuk menangkap makna dari suatu konsep. Pemahaman juga merupakan kesanggupan menyatakan suatu definisi dengan menggunakan bahasa sendiri.¹⁸ Umumnya peserta didik sekolah dasar berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Pada usia ini peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada fase ini, peserta didik sekolah dasar sudah dapat memiliki kemampuan berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih berbantuan benda-benda atau obyek yang bersifat konkret. Agar pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan juga mencipta. Setiap konsep matematika yang abstrak, harus diberi penguatan, agar

¹⁸Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, dan Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep Resiliensi Matematika dengan VBA Mifrosoft Excel* (Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), 2.

dalam memori peserta didik bertahan lama dan mengendap sehingga dalam pola pikir dan tindakan siswa akan melekat. Karena itu, diperlukan pembelajaran yang tidak hanya sekedar menghafal tetapi memahami dan memaknai apa yang sedang dipelajari peserta didik akan terpatrit dan diingat.

Konsep pembelajaran berguna atau setidaknya memiliki beberapa dampak dalam konteks pendidikan peserta didik, yaitu: konsep mengurangi kompleksitas lingkungan, konsep membantu kita mengenali benda-benda di sekitar kita. Dengan adanya konsep dapat membantu kita mengeksplorasi atau menggali hal-hal baru yang lebih luas, konsep juga memungkinkan pengajaran untuk mempelajari dua hal yang berbeda di kelas yang sama.¹⁹ Memahami konsep ini memudahkan kita untuk memecahkan masalah yang berbeda.

Semua jenjang pendidikan dasar dan menengah memiliki kurikulum matematika yang sama yang bertujuan agar peserta didik mampu:²⁰

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, dan menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, efisien dan akurat untuk menyelesaikan masalah.
2. Penalaran tentang pola dan sifat, melakukan operasi matematika ketika membuat generalisasi, mengumpulkan bukti, atau menjelaskan ide dan pernyataan matematika.
3. Pemecahan masalah, termasuk kemampuan memahami masalah dan merancang model matematika, menyelesaikan matematika, serta dan menafsirkan solusi yang didapat.

¹⁹Putri Diana, Indiana Marethi, dan Aan Subhan Pamungkas, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Tematik," *Supremum Journal Of Mathematics Education* 4, no. 1 (2020): 25, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/supremum/article/view/2033>.

²⁰Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019, *Catatan Dasar Pembelajaran Matematika*. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), 17.

4. Menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk mengkomunikasikan ide untuk memperjelas situasi atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu sikap ingin tahu, perhatian, minat belajar matematika, dan sikap ulet serta percaya diri untuk memecahkan masalah.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, pemahaman konsep menempati hal pertama yang harus dikuasi oleh peserta didik. Dalam Al-Quran pun banyak ayat-ayat yang menyatakan bahwa seorang manusia harus berpikir dan memahami. Pemahaman menjadi salah satu tugas kita sebagai makhluk hidup yang diberi keistimewaan yaitu akal. Perintah memahami terdapat dalam surat *Al Ghasyiyah* ayat 17-20.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۗ ۱۷
وَأَلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۗ ۱۸
وَأَلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۗ
۱۹
وَأَلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۗ ۲۰

Artinya: *Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana diadiciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?, Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?, Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?*

Surah *Al-Ghasyiyah* ayat 17-20 diatas Allah memerintahkan manusia yang berakal untuk memperhatikan, memikirkan dan memahami semua ciptaan-Nya. Kemampuan memahami konsep matematika peserta didik adalah suatu hal yang harus ditingkatkan. Pemahaman konsep erat kaitannya dengan keterampilan berpikir dan komunikasi serta keterampilan memecahkan masalah.

Pentingnya pemahaman konsep tidak sesuai dengan kualitas kemampuan memahami konsep nyata. Fakta menunjukkan bahwa nilai matematika peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Fakta menunjukkan prestasi matematika peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. TIMSS (*Trends in International Mathematics and Sciences Study*) sebagai penelitian internasional matematika dan sains yang diselenggarakan guna memperoleh

informasi tentang pencapaian matematika dan sains negara-negara peserta yang dilaporkan pada tahun 2015, rata-rata prestasi matematika peserta didik kelas 8 Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 50 negara peserta. PISA (*Programme for International Student Assessment*) merupakan bentuk penilaian kemampuan dan pengetahuan matematika, sains dan bahasa pada tahun 2015, dan Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari 70 negara dalam bidang matematika. Hasil studi TIMSS dan PISA menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia kurang mampu memperoleh pengetahuan konseptual dan memecahkan masalah yang tidak konvensional.²¹

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa peserta didik kelas V pun sama, hasil belajar peserta didik kelas V masih rendah. Lebih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik menganggap sulit dan membosankan karena matematika memiliki rumus yang banyak yang mana sulit untuk diingat. Masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang berbeda dengan contoh, kurang teliti dalam membaca soal, kesulitan dalam mengaitkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan kurang memahami konsep soal tersebut. Akibatnya, saat peserta didik diberikan variasi soal yang berbeda, peserta didik menemukan kesulitan untuk menyelesaikannya. Tidak hanya itu saja beberapa peserta didik juga mengungkapkan sering kebingungan untuk mengerjakan soal dalam bentuk cerita. Masih terdapat banyak peserta didik yang kurang akan pemahaman konsep matematika yang dibuktikan dengan hasil belajar matematika kelas V pada tabel berikut:

Tabel 1
Daftar Nilai Kelas VA SD Negeri 2 Kalianda

²¹Putri Diana, Indiana Marethi, dan Aan Subhan Pamungkas, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Tematik," 25.

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	AK	30	15	MA	60
2	ANBP	90	16	MFS	65
3	AAAO	75	17	MG	40
4	ASB	50	18	MD	20
5	AFS	75	19	MFP	80
6	ABPL	75	20	MRFA	75
7	CDA	80	21	PR	40
8	DPS	40	22	SNZ	60
9	DRR	80	23	SAH	60
10	FF	80	24	SRI	70
11	FAP	50	25	SAK	70
12	HR	60	26	WHB	75
13	JT	60	27	ZAF	40
14	LLEGZ	85			

Sumber: Hasil Pra LLEGZ Penelitian Kelas VA SD Negeri 2 Kalianda

Tabel 2
Daftar Nilai Kelas VB SD Negeri 2 Kalianda

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	AZA	100	15	MA	40
2	AFA	60	16	NMS	60
3	AP	55	17	NNF	100
4	A	60	18	NB	85
5	DI	60	19	NAS	60
6	DZ	50	20	ONB	70
7	DNS	80	21	QN	75
8	ERW	55	22	RZP	55
9	GMI	70	23	RAA	50
10	HNP	80	24	ROP	40
11	KJS	75	25	SH	80

12	MBA	55	26	SNFAM	40
13	MRA	90	27	YM	50
14	MTAS	90			

Sumber: Hasil Pra Penelitian Kelas VB SD Negeri 2 Kalianda

Tabel 3
Daftar Nilai Kelas VC SD Negeri 2 Kalianda

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	ABAAA	60	15	NCP	70
2	ADW	60	16	N	70
3	AAF	80	17	NH	20
4	ABI	30	18	NS	80
5	ANH	20	19	NHP	20
6	AM	70	20	PAAH	30
7	DRI	40	21	RMP	80
8	JA	90	22	RCK	50
9	KAR	90	23	RA	60
10	LBAT	40	24	SA	60
11	MSS	40	25	SRF	20
12	MADP	80	26	SFK	100
13	MRAF	90	27	ZDA	60
14	MS	80			

Sumber: Hasil Pra Penelitian Kelas VC SD Negeri 2 Kalianda

Berdasarkan tabel diatas daftar nilai didapat kwtuntassa dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SD Negeri 2 Kalianda yakni 70. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelas VA yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 11 peserta didik. Pada kelas VB peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 10 Peserta didik. Sedangkan peserta didik kelas VA yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 9 peserta didik.

Dengan demikian masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM, hal ini membuktikan kemampuan pemahaman yang dimiliki peserta didik berbeda-beda dan beberapa peserta didik yang kurang akan pemahaman konsep matematika yang dimilikinya.

Hal serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Kanzunudin, Pujiati, dan Savitri Wanabuliandari yang melakukan penelitian mengenai pemahaman konsep matematika di SDN 3 Gemulung bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari data yang diperoleh bahwa peserta didik hanya mampu menguasai indikator pemahaman konsep menyatakan ulang sebuah konsep dan mengklasifikasi objek berdasarkan konsepnya. Hasil observasi diketahui bahwa peserta didik masih kebingungan ketika menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh pendidik dan berdasarkan hasil pretest diketahui bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik kelas IV masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.²² Penelitian lain dilakukan oleh Nor Aulia, Murtono dan Savitri Wanabuliandari di SD Negeri Rau Kedung Jepara Jawa Tengah menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki pemahaman konsep yang rendah hal ini dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dengan indikator peserta didik mengklasifikasikan benda menurut sifat-sifatnya berdasarkan konsep sebesar 27,27 %, peserta didik mampu mempresentasikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis sebesar 36,36 %, peserta didik mampu mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep sebesar 37,5 %, peserta didik mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu sebesar 29,55 %, peserta didik mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah sebesar 20,45 %. Adapun indikator menyatakan kembali sebuah konsep sebesar 50

²²Mohammad Kanzunudin, Pujiati, dan Savitri Wanabuliandari, "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDN 3 Gemulung pada Materi Pecahan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1 no. 1 (2018): 40, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/36374/32383>.

% dalam kategori sedang. Rata-rata perolehan skor pemahaman konsep hanya sebesar 33,11 %, hasil tes yang dilakukan itu menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang belum menguasai indikator pemahaman konsep, jadi disimpulkan bahwa peserta didik di SD Negeri Rau belum memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik pada materi pecahan. Hal ini terjadi karena peserta didik kurang minat dalam pembelajaran matematika, respon terhadap pembelajaran kurang dan hanya beberapa yang sanggup mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil tes awal membuktikan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik di SD Negeri Rau kedung Jeparu masih rendah.²³

Akan tetapi, pentingnya pemahaman konsep matematika tersebut tidak sejalan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimiliki peserta didik. Jika dilihat dari hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika maka dapat dikatakan masih tergolong rendah. Penyebabnya adalah peserta didik kurang paham dengan konsep-konsep yang dipelajari sebelumnya sehingga untuk memahami konsep baru, peserta didik merasa kesulitan, merasa takut dengan matematika dan berusaha menghindarinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kalianda”.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Melihat berbagai permasalahan seperti rendahnya nilai hasil belajar matematika peserta didik kelas V, kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika, pendidik jarang menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung

²³Nor Aulia Mukrimatin, Murtono, dan Savitri Wanabuliandari, “Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Rau Kedung Jeparu Pada Materi Perkalian Pecahan,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*1, no. 1 (2018): 70, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya/article/view/2277>.

dan kurangnya pemahaman konsep matematika yang dimiliki peserta didik, peneliti memfokuskan penelitian ini agar memudahkan langkah pembahasan dan tidak meluasnya pembahasan yang dapat menimbulkan kekeliruan. Penelitian ini difokuskan pada Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kalianda. Sub fokus dalam penelitian ini antara lain:

1. Kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kategori tinggi
2. Kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kategori sedang
3. Kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kategori rendah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V kategori sedang?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V kategori tinggi?
3. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V kategori rendah?

E. Tujuan Penelitian

Melihat perumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik Kelas V kategori tinggi.
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V kategori sedang.
3. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V kategori rendah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat dijadikan referensi untuk menemukan metode belajar yang tepat bagi mereka.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan dapat memberikan informasi bagi pendidik tentang kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dan sebagai evaluasi untuk pemicu pembelajaran yang lebih baik lagi.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan dalam merumuskan suatu kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman tentang pemahaman konsep matematika peserta didik sehingga ketika kelak memasuki dunia pendidikan dapat dijadikan bekal untuk mengajar selanjutnya.

G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh para akademisi sebelumnya antara lain:

1. Cici Puspaningrum. Temuan umum dari penelitian ini terlihat kesulitan kesulitan peserta didik memahami konsep seperti tidak mengetahui rumus apa yang digunakan ketika menghadapi persoalan yang berbeda, peserta didik kesulitan membedakan antara satu konsep dengan konsep lain, sehingga membuat peserta didik kebingungan untuk memilih rumus yang tepat

untuk memecahkan sebuah soal.²⁴ Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan pada tingkat menengah atas dengan materi trigonometri sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan pada tingkat sekolah dasar dengan materi pecahan. Adapun persamaannya yaitu Cici Puspaningrum dan peneliti sama-sama meneliti kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik.

2. Jurnal Een Unaenah dan Muhamamd Sarif Sumantri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan memahami konsep melalui analisis hasil tes. Dari tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat pemahaman konsep yang rendah.²⁵ Perbedaan dari penelitian ini yaitu penggunaan indikator yang digunakan. Een dan Sarif menggunakan indikator pemahaman menurut NCTM sedangkan peneliti menggunakan indikator pemahaman menurut teori Bloom. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dengan materi pecahan.
3. Jurnal Nurmaliza Yanti, Sofiyan, Dini Ramadhani dan Alpidsyah Putra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi skala.²⁶ Perbedaan dari penelitian Nurmliza dan kawan kawan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian Nurmaliza menggunakan indikator menurut Kartika yang terdiri dari tujuh indikator. Sedangkan peneliti menggunakan

²⁴Cici puspaningrum, "Ananlisis Kemampuan Konsep Matematka Siswa MAN 1 Stabat Kelas X dalam Materi Trigonometri Tahun Pelajaran 2017-2018" (Skripsi, Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), i.

²⁵Een Unaenah dan Muhammad Syarif Sumantri, "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar pada Materi Pecahan," *Journal Basicedu* 3 no. 1 (2019): 106, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/85>.

²⁶Nurmaliza Yanti, dkk., "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Skala Kelas V SD Negeri 2 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019," *Journal of Basic Education Studies* 2 no. 2 (2019): 90, <https://jurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2142>.

indikator menurut teori Bloom yang diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan. Perbedaan lainnya Nurmaliza menganalisis pada materi skala sedangkan peneliti menganalisis pada materi pecahan. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik SD.

4. Jurnal Atma Nuraziz. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika.²⁷ Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Atma Nuraziz dengan peneliti yaitu peneliti melakukan penelitian pada tingkat sekolah dasar kelas lima sedangkan Atma Nuraziz melakukan penelitian pada tingkat sekolah menengah pertama pada kelas delapan. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik.
5. Jurnal Mohammad Kanzunnudin, Pujiati, dan Savitri Wanabuliandari. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis (1) kemampuan memahami konsep melalui wawancara, (2) kemampuan memahami konsep melalui analisis observasi, dan (3) kemampuan memahami konsep melalui analisis pretest.²⁸ Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu Mohammad Kanzunnudin dan kawan kawan menganalisis menggunakan indikator pemahaman konsep matematika yang ditetapkan Depdiknas serta menerapkan model pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penelitian Mohammad Kanzunnudin dan kawan kawan dilakukan di kelas empat. Sedangkan peneliti menggunakan indikator menurut

²⁷Atma Nuraziz, Sukasno, dan Nur Fitriyana, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Kelas VII SMP Negeri 23 Rejang Lebong," *Journal of Mathematics Science and Education* 3 no. 1 (2020): 17, <https://ojs.stkipprilubuklinggau.ac.id/index.php/JMSE/article/view/1037>.

²⁸Mohammad Kanzunnudin, Pujiati, dan Savitri Wanabuliandari, "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDN 3 Gemulung pada Materi Pecahan," 37.

teori Bloom dan melakukan penelitian dikelas lima. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini adalah menganalisis pemahaman konsep matematika peserta didik sekolah dasar pada materi pecahan.

6. Jurnal Nor Aulia Mukrimatin, Murtono dan Savitri Wanabuliandari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil wawancara dengan pendidik terkait pemahaman konsep matematika, mengetahui hasil observasi pembelajaran terkait pemahaman konsep matematika, mengetahui hasil tes awal peserta didik terkait pemahaman konsep matematika.²⁹ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan dilakukan pada tingkat sekolah dasar. Perbedaannya penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan indikator menurut teori Bloom sedangkan penelitian ini menggunakan indikator pemahaman menurut Zuliana.
7. Jurnal Jocelyn Ceballos Andamon, Denis Abao Tan. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki pemahaman konseptual, sikap dan kinerja peserta didik dalam pembelajaran matematika yang ditinjau dari jenis kelamin, pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua. Instrumen yang digunakan adalah tes pada pemahaman konseptual dalam matematika dengan dua sub-topik yaitu keterampilan mentransfer pengetahuan dan pemahaman lengkap dalam bahasa matematika.³⁰ Penelitian ini dilakukan di enam sekolah menengah pertama kelas tujuh di

²⁹Nor Aulia Mukrimatin, Murtono, dan Savitri Wanabuliandari, "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Rau kedung Jepara pada Materi Pecahan," 67, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya/article/view/2277>.

³⁰Jocelyn Ceballos Andamon and Denis Abao Tan, "Conceptual Understanding, Attitude And Performance In Mathematics Of Grade 7 Students," *International Journal Of Scientific & Technology Research* 7, no. 8 (2018): 96, https://www.researchgate.net/profile/Denis-Tan/publication/327135996_Conceptual_Understanding_Attitude_And_Performance_In_Mathematics_Of_Grade_7_Students/links/5b7bb52b92851c1e1223d782/Conceptual-Understanding-Attitude-And-Performance-In-Mathematics-Of-Grade-7-Students.pdf.

kota Valencia, Spanyol. Perbedaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode deskriptif korelasi dan dilakukan di sekolah menengah pertama.

8. Jurnal Siti Rahaimah Binti Ali. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik kelas IV berbasis numerasi pada Model Berhitung Kritis. Empat level dalam Numeracy Understanding Model (NUM) diterapkan dalam penelitian ini adalah de-coding, pembuatan makna, aplikasi dan analisis. Lokasi penelitian berada di salah satu sekolah dasar di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia.³¹ Persamaan penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar dengan metode kualitatif. Perbedaannya peneliti menggunakan indikator pemahaman menurut teori Bloom sedangkan penelitian ini menggunakan Numeracy Understanding Model yang dikemukakan oleh Luke dan Freebody.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional atau terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.³²

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif. Metode Kualitatif atau yang disebut penelitian alamiah. Seorang peneliti harus berpikiran terbuka untuk menjadi alat penelitian. Untuk memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman serta wawasan yang luas dan juga mendalam, teknik data yang digunakan adalah teknik triangulasi atau

³¹Siti Rahaimah Binti Ali, "Analysis of Numerical Understanding Analysis for Primary School," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 7 no. 10 (2017): 713, <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i10/3427>.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung; Alfabeta, 2019), 2.

hibrid. Analisis data yang dilakukan peneliti didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang mengandung makna. Artinya data tersebut merupakan data aktual.³³ Senada dengan Salim dan Haidir, tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu.³⁴

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji suatu objek pada latar ilmiah tanpa memanipulasi didalamnya dan tanpa menguji hipotesis, serta menggunakan metode metode yang ilmiah. Sehingga hasil dari penelitian ini berdasarkan kondisi sesungguhnya yang terjadi dilapangan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan tentang suatu kondisi biasanya berbentuk kata.³⁵ Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, studi dokumentasi, catatan lapangan dan lain-lain disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk numerik melainkan deskripsi kata kata. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.³⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kejadian serta gambaran terhadap

³³Ibid., 8-9.

³⁴ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2019), 29.

³⁵ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 37.

³⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis.*, 30.

kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kalianda.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Kalianda, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan inti dari problematika riset. Objek dalam penelitian adalah kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V. Sedangkan subjek penelitian adalah benda, hal atau orang. Tempat data untuk memilih variabel melekat, dan posisi subjek penelitian yang dipermasalahkan. Dalam menetapkan subjek dalam penelitian ini perlu memepertimbangkan dalam menetapkan besarnya jumlah sampel atau informan, yaitu derajat keseragaman, presisi yang dikehendaki dalam penelitian, rencana analisis, dan tenaga, waktu dan biaya.³⁷

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informasi penelitian ini adalah orang atau responden yang terlibat langsung proses pembelajaran matematika disekolah. Dalam hal ini yang akan dijadikan informan atau responden yang terdiri dari peserta didik kelas VA, VB, dan VC SD Negeri 2 Kalianda kategori tinggi, sedang dan rendah. Pertimbangan peneliti dalam menetapkan subyek penelitian ini didasarkan pada pertama, subjek telah cukup lama menyatu dengan medan aktivitas yang diteliti. Kedua, subjek masih terlibat secara penuh atau aktif dalam lingkungan yang menjadi

³⁷Slamet Haryanto, Seminar Proposal Untuk Perguruan Tinggi (Surabaya: Mediatama Pustaka, 2019), 93.

sasaran penelitian. Ketiga, subjek mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai keterangan. Dengan demikian, pertimbangan atas pemilihan subjek peserta didik diatas, telah memenuhi kriteria pertimbangan yang telah ditetapkan. Keseluruhan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mewawancarai secara langsung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh konfirmasi mengenai data yang diperoleh sebelumnya, apakah sesuai antara pendapat yang diberikan atau tidak dilapangan.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara *porposive sampling*. *Porposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.³⁸ Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dijadikan sumber data ialah peserta didik kelas V yang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika dengan rincian kriteria sebagai berikut:

- a. Peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Kalianda.
- b. Peserta didik yang dipilih ialah peserta didik kelas VA, VB dan VC untuk kategori tinggi dengan nilai matematika $X > 70$.
- c. Peserta didik yang dipilih ialah peserta didik kelas VA, VB dan VC untuk kategori sedang dengan nilai matematika $55 < X \leq 70$.
- d. Peserta didik yang dipilih ialah peserta didik kelas VA, VB dan VC untuk kategori rendah dengan nilai matematika ≤ 55 .

Klasifikasi penilaian kemampuan pemahaman konsep matematika ini berpedoman pada kriteria yang telah dikembangkan oleh Thompson. Tingkat kemampuan

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, 81.

pemahaman konsep pada peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut³⁹:

Tabel 4
Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep
Matematika

No	Kelas	Nilai (X) dan Kriteria			Jumlah Peserta Didik
		Rendah	Sedang	Tinggi	
		$X \leq 55$	$55 < X \leq 70$	$X > 70$	
1	V A	8	8	11	27
2	V B	10	7	10	27
3	V C	10	8	9	27
Total		28	23	30	81

4. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata serta perilaku selebihnya merupakan tambahan, misalnya dokumen serta yang lainnya. Terkait ini maka sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi:

a. Data Primer

Data Primer adalah kata serta perilaku yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian pada informan. Data primer juga disebut data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date, dan untuk mendapatkan

³⁹Siti Rodiah dan Veny Andika Triyana, "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas IX Mts Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender," *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika 3 no. 1* (2019): 2, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm/article/view/6262>.

data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA kategori tinggi, sedang, dan rendah, kemudian kelas VB kategori tinggi, sedang, dan rendah, dan kelas VC kategori tinggi, sedang dan rendah yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data dari sumber kedua dan hasilnya dokumentasi misalnya foto kegiatan. Datanya yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau peneliti sebagai tangan kedua. Seperti buku, rujukan, penelitian terdahulu dan dokumentasi peserta didik kelas VA, VB dan VC saat melakukan proses pembelajaran dan mengerjakan soal dikelas.

5. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa pengetahuan tentang prosedur pengumpulan data, peneliti tidak akan menemukan data yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono, pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan natural setting (kondisi alamiah). Bila dilihat dari teknik atau cara pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi.⁴⁰

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang menggunakan seluruh panca indera untuk memusatkan perhatian dan mencatat fenomena yang muncul pada subjek penelitian. Dengan demikian, pengamatan dapat dilakukan dengan

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, 137.

sentuhan, penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan.⁴¹ Observasi dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari sebuah pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang objektif, nyata dan dapat dipertanggungjawabkan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di kelas VA, VB dan VC untuk memahami kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pedoman observasi digunakan peneliti untuk memberikan panduan selama observasi sehingga tidak menyimpang dari fokus penelitian. Pedoman observasi ini digunakan selama proses belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan teori Bloom maka didapatkanlah indikator pedoman observasi penelitian ini.

Tabel 5
Kisi –Kisi Pedoman Observasi

No	Indikator	Subindikator	Ya/ Tidak	Keterangan
1	Translasi (penerjemahan)	a. Peserta didik dapat menentukan hal yang diketahui dari soal b. Peserta didik dapat menentukan hal yang ditanyakan		

⁴¹Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, 175.

		dari soal		
2	Intrapolasi (Penafsiran)	<p>a. Peserta didik menggunakan semua informasi yang ada pada soal.</p> <p>b. Peserta didik dapat membuat langkah-langkah penyelesaian dari soal tersebut.</p> <p>c. Peserta didik dapat menjawab soal dengan tepat</p>		
3	Ekstrapolasi	<p>a. Peserta didik dapat menyimpulkan jawaban yang telah diperoleh dari soal dengan menggunakan prosedur yang tepat</p> <p>b. Peserta</p>		

W a w a n		didik meyakini dari jawaban yang telah mereka kerjakan.		
-----------------------	--	---	--	--



Wawac. Wab. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan pertanyaan yang harus diselidiki dan jika peneliti ingin mempelajari sesuatu dari responden yang lebih dalam dan jumlah yang lebih sedikit. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Dapat pula dilakukan dengan bertemu langsung

atau melalui sambungan telepon.⁴² Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan dengan narasumber. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai tiga peserta didik dari setiap kelas V guna memperoleh info tentang kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik. Pedoman wawancara perlu disusun agar proses wawancara berjalan dengan baik dan tidak menyimpang dari pembahasan pada penelitian. Wawancara ini memiliki tujuan agar memperoleh data melalui tanya jawab. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan peserta didik kelas VA, VB dan VC SD Negeri 2 Kalianda. Wawancara dilakukan secara langsung di sekolah pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara yang dilakukan pada saat penelitian:

Tabel 6
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik	Translasi (penerjemahan)	1, 2, 3, 4	4
	Intrapolasi (penafsiran)	5, 6, 7, 8,9	5
	Ekstrapolasi	10, 11	2
Jumlah			11

b. Dokumentasi

Dokumen berfungsi sebagai sumber data yang mencukupi data sebelumnya. Dokumen merupakan sumber data mati yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Dokumen adalah kumpulan data, termasuk catatan, baik tertulis, cetak atau *soft file* seperti surat, database, arsip,

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, 137-138.

foto, statistik, gambar, peninggalan yang berkaitan dengan fenomena. Dokumentasi identik sekali dengan data yang berupa kertas. Banyak peristiwa yang telah berlangsung lama yang dapat dipahami dan dipelajari dari segi arsip atau dokumen. Dokumentasi banyak digunakan dalam bidang penelitian pendidikan karena banyak fakta dan angka yang tersimpan dalam materi berupa dokumenter. Saat ini banyak penelitian pendidikan yang serius menjadikan dokumentasi sebagai sumber datanya.⁴³ Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian, tujuannya agar data yang diperoleh secara maksimal tentang kemampuan pemahaman konsep matematika.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi. Pengumpulan data mengacu pada kategorisasi data dengan tema, pola, atau jenis tertentu. Langkah yang paling penting dalam analisis data adalah mengumpulkan elemen data yang lemah secara empiris untuk membuatnya lebih bermakna, dan menafsirkan ulang data melalui kertekaitan dan akurasi data, melakukan perubahan yang mengarahkan pada pengumpulan data untuk memudahkan pelaksanaan penelitian selanjutnya. Milles & Huberman mengatakan bahwa ada 4 langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Langkah-langkah sistematis yang dilakukan analisis data model Milles dan Haberman sebagai berikut.⁴⁴

⁴³Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, 230.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020),

a. Reduksi data

Jika pengumpulan data sudah terjadi, reduksi data menjadi proses seleksi, fokus pada data yang disederhanakan, diabstraksikan dari transformasi data besar yang muncul di catatan tertulis lapangan. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mempertajam analisis, mengkategorikan setiap pertanyaan dengan paparan singkat, panduan, menghapuskan yang tidak perlu, dan menyusun data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Mengumpulkan informasi secara sistematis memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mencoba menyusun data yang relevan menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan bermakna. Data dapat disajikan dalam bentuk gambar, kata-kata, teks, grafik atau tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menyatukan informasi sehingga dapat menggambarkan fakta. Proses tersebut dilakukan dengan menunjukkan dan membuat keterkaitan antar kejadian guna menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang harus ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi.

Penarikan kesimpulan pada sajian data mempunyai tujuan agar mendapatkan kesimpulan mengenai kemampuan pemahaman konsep pada subjek penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuannya dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek. Lalu hasil yang sifatnya sementara dapat berubah dengan bukti nyata.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, perlu dilakukan teknik keabsahan data

dalam penelitian ini adalah menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi teknik. Sugiyono menjelaskan bahwa ada 3 jenis triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Uji keabsahan data pada penelitian ini ialah menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak.⁴⁵

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, kesempatan menggali lebih dalam, dan mendeskripsikan lebih rinci yang dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung hari pertama maupun hari kedua penelitian. sehingga selama penelitian tercatat data yang valid, sistematis, dan akurat.

b. Triangulasi Data

Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Ada berbagai macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh

⁴⁵ Ibid., 273-274.

setelah mengerjakan soal tes, lalu di cek data yang diperoleh dari mengamati dan hasil wawancara. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda- beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan. Triangulasi teknik yang dilakukan peneliti dengan membandingkan hasil wawancara serta hasil observasi tentang pemahaman konsep matematika di kelas V SD Negeri 2 Kalianda.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, oleh karena itu agar penelitian ini sistematis, mudah dipahami, logis, terarah, dan saling berhubungan antara bab satu sampai bab lima maka peneliti membuat gambaran masing masing bab tersebut, antara lain sebagai berikut:

- Bab I : Berisikan pendahuluan yang didalamnya memuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.
- Bab II : Berisikan Landasan teori tentang hakikat matematika, kemampuan pemahaman konsep matematika, indikator pemahaman konsep matematika dan pembelajaran matematika di SD/MI.
- Bab II : Berisikan deskripsi objek penelitian yang didalamnya memuat gambaran umum objek seperti: sejarah SD, visi misi sekolah, data pengajar, data peserta didik, data fasilitas penunjang pembelajaran, dan data sarana dan prasarana.
- Bab IV : Berisikan hasil dan pembahasan yang didalamnya memuat deskripsi hasil penelitian, deskripsi kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik, serta pembahasan.

Bab V : Berisikan penutup yang didalamnya memuat kesimpulan serta saran.



BAB II

Landasan Teori

A. Pengertian Analisis

Berasal dari sebuah kata bahasa Inggris yaitu *analysis* yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno *Analusis*. Kata *Analusis* terdiri dari dua suku kata, yaitu “ana” yang artinya kembali dan “luein” yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali. Kemudian kata tersebut juga diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi analisis. Pengertian analisis yaitu penjabaran dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam berbagai macam bagian komponennya dengan maksud agar kita dapat mengidentifikasi atau mengevaluasi berbagai macam masalah yang akan timbul pada sistem, sehingga masalah tersebut dapat ditanggulangi, diperbaiki atau juga dilakukan pengembangan. Dari sisi istilah, analisis merupakan bentuk kata benda. Arti analisis itu sendiri memuat 3 unsur, yaitu penyelidikan atau pengkajian secara mendalam terhadap sesuatu, pemahaman keterhubungan antarbagian dalam suatu hal, dan pemahaman yang tepat dan menyeluruh terhadap sesuatu hal.⁴⁶

Sejalan dengan penjelasan Anderson yang menyebutkan bahwa menganalisis melibatkan proses pemecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antarbagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya.⁴⁷ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah menjabarkan pokok permasalahan, lalu pokok permasalahan tadi dipecahkan sehingga permasalahan dapat terjawab dan mencapai tujuan yang diinginkan.

⁴⁶Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2019), 15.

⁴⁷Ibid., 16.

B. Pengertian Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Menurut Arikunto peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan.⁴⁸ Peserta didik adalah siapa saja yang belajar di TK, SD hingga mahasiswa atau peserta di lembaga pendidikan. peserta didik menjadi peran penting dalam dunia pendidikan. Sebagai bagian dari manusia dan pendidikan kemudian terjadi proses pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan bakat yang luar biasa dan dapat dimanfaatkan sepenuhnya pengetahuan yang telah diperolehnya. Peserta didik adalah setiap sumber daya manusia yang membutuhkan pendidikan. Makna membutuhkan pendidikan tidak sekedar diartikan yang bersangkutan memiliki kesadaran dan pemahaman untuk memperoleh suatu pendidikan atau tercatat dilembaga pendidikan. Peserta didik adalah setiap individu yang unik dan memiliki sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya. Menurut peneliti peserta didik ialah orang yang terdaftar dalam suatu jenjang dan lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

C. Hakikat Matematika

Kata matematika berasal dari kata Yunani *mathematike* yang artinya mempelajari. Berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu, (*knowledge, science*). Kata *mathematike*

⁴⁸Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran, 2.*

memiliki kesamaan dengan kata lainnya itu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar atau berpikir.⁴⁹ Matematika merupakan ilmu yang berhubungan dengan logika mengenai susunan, bentuk, besaran serta konsep yang berkaitan antara satu dengan lainnya yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.⁵⁰ Nasution mengatakan kaya matematika berkaitan dengan Bahasa Sanskerta yaitu *medha* atau *wedha* yang berarti kepandaian, ketahuan, dan intelegensi. Beberapa penjelasan istilah matematika dapat dipahami bahwa matematika merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana proses berpikir rasional dan masuk akal dalam memperoleh konsep.⁵¹ Russefendi menyatakan bahwa matematika merupakan hasil pengumpulan secara sistematis dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, berbagai definisi, berbagai aksioma, dan berbagai dalil. Setiap dalil telah dibuktikan kebenarannya, sehingga dalil tersebut berlaku umum.⁵²

Matematika menitikberatkan pada perkembangan aspek kognitif seseorang. Ranah kognitif berisi perilaku yang menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Domain Kognitif mengurutkan keterampilan berpikir berdasarkan tujuan yang diinginkan. Proses berpikir menggambarkan apa yang harus dikuasai oleh peserta didik agar dapat menerapkan teori ke dalam tindakan. Ranah kognitif terdiri atas enam level yaitu *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (penguraian atau

⁴⁹Isrok'atun, dkk., *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif melalui Situation-Based Learning* (Sumedang: UPI Sumedang Perss, 2020), 1.

⁵⁰Aulia Ar Rakhman Awaludin, dkk., *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI* (Aceh: Penerbit Zaini, 2021), 1.

⁵¹Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Moedel-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 3.

⁵²Sugiarto, *Mendongkrak Hasil belajar Matematika Menggunakan PBL Berbantuan GCA* (Karanganyar: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun, 2021), 5.

penjabaran), *synthesis* (pemaduan), dan *evaluation* (penilaian).⁵³ Salah satu aspek kognitif yang paling mendasar dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman.

Banyak surah dalam Al-Quran yang membahas tentang matematika. Salah satu diantaranya yaitu dalam surah Al-fajr ayat 3 yang berbunyi:

وَالشَّفَعِ وَالْوَتْرِ ۝ ٣

Artinya: “*Demi yang genap dan yang ganjil.*”

Surah diatas dimaksudkan yang genap dan yang ganjil dapat diartikan bilangan genap dan bilangan ganjil. Bilangan merupakan konsep dasar matematika yang digunakan untuk pemecahan dan pengukuran. Matematika adalah ilmu tentang tata cara menghitung dan mengukur sesuatu dengan menggunakan angka, simbol atau bilangan, sehingga matematika tidak dapat dipisahkan secara langsung maupun tidak langsung dari kehidupan sehari-hari. Peran matematika sangat dibutuhkan sehingga matematika itu sendiri sering disebut sebagai *mother of science*, artinya setiap cabang ilmu pengetahuan berkaitan dengan matematika guna mempermudah dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Al-Qur’an memberi motivasi dalam mempelajari matematika sebagaimana yang tertera dalam surah Yunus ayat 5 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْأَجْسَابِ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝

Artinya : *Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilaah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu dengan hak,*

⁵³Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 22.

Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (Q.S Yunus : 5)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan untuk mendalami ilmu-ilmu komputasi atau matematika, sehingga akan merugi jika hikmah yang dilimpahkan Allah tidak diasah untuk dipelajari.

D. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

1. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Adapun menurut beberapa ahli yang mendefinisikan pemahaman.⁵⁴ Sudjana mengatakan bahwa pemahaman ialah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat memaparkan apa yang telah mereka baca atau dengar dengan kalimatnya sendiri, mengambil contoh lain dari apa yang dicontohkan pendidik, dan menggunakan petunjuk penerapan dalam situasi lain.⁵⁵ Tingkat kemampuan yang diharapkan peserta didik mampu memahami arti konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Maksud dari pemahaman ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, memahmi, pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang ia lakukan.

Hal ini sejalan dengan apa yang ditulis Sanjaya tentang memahami bukan sekedar mengingat fakta tetapi mampu menafsirkan, menjelaskan, menjelaskan atau menangkap makna

⁵⁴Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019), 1.

⁵⁵Ibid., 24.

atau makna suatu konsep.⁵⁶ Pemahaman adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi dan kondisi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterperestasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, grafik, dan sebagainya.

Menurut Bloom, pemahaman diartikan sebagai kemampuan menyerap makna dari bahan atau materi yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa banyak, atau sejauh mana, peserta didik dapat menerima, mengasimilasi dan memahami apa yang diajarkan pendidik kepada peserta didik atau sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengerti apa yang di baca, dilihat, dialami dan dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Memahami lebih penting daripada mengingat. Jadi jangan salah memberikan arahan kepada peserta didik, bukan diminta mengingat, tapi yang lebih penting paham atau memahami. Jika mengingatnya, suatu saat akan melupakannya, jika jarang digunakan setiap saat, seperti membaca dan berdoa dalam sholat. Namun melalui pemahaman, peserta didik akan mampu memberikan penjelasan yang lengkap sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga memperkaya pengetahuan dan informasi yang telah diperolehnya.

Bloom mengartikan pemahaman sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Bloom menjelaskan bahwa tingkatan pemahaman peserta didik dianggap berjenjang dengan tingkatan paling rendah yaitu pengetahuan atau mengingat sampai tingkatan paling tinggi yaitu evaluasi. Masing-masing tingkat kognitif itu adalah sebagai berikut.⁵⁷

- a. Pengetahuan: peserta didik dapat mengingat informasi konkret ataupun abstrak.

⁵⁶Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika dengan Metode Discovery*, 21.

⁵⁷Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

- b. Pemahaman: peserta didik memahami dan menggunakan (menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan) informasi yang dikomunikasikan.
- c. Aplikasi: peserta didik dapat menerapkan konsep yang sesuai untuk masalah atau situasi baru.
- d. Analisis: peserta didik dapat menguraikan informasi atau materi menjadi beberapa bagian dan mendefinisikan hubungan antar bagian.
- e. Sintesis: peserta didik dapat menghasilkan produk yang menggabungkan bagian dari pengalaman atau bahan/informasi baru untuk menghasilkan sesuatu yang baru.
- f. Evaluasi: peserta didik mengevaluasi ide atau informasi baru.

Pemahaman menduduki urutan kedua setelah pengetahuan yang berarti pemahaman sangat penting untuk dapat melakukan sesuatu ditingkat selanjutnya. Pemahaman adalah kesanggupan untuk memahami suatu topik atau tertentu. Kesanggupan untuk memahami akan mungkin terjadi bilamana didahului oleh sejumlah pengetahuan (*knowledge*). Maka dari itu, tingkat pemahaman lebih tinggi dari tingkat pengetahuan.⁵⁸ Menurut Ernest, belajar yang melibatkan pemahaman memiliki enam ciri, yaitu:⁵⁹

- a. Kemampuan dasar atau potensi seseorang (kecerdasan dan bakat) memanglah tidak sama. Hal itu dipengaruhi oleh kemampuan dasar. Tidak ada satu orang pun yang memiliki kecerdasan atau bakat yang sama di setiap bidang. Meskipun kita menerima pengelompokan peserta didik berdasarkan kategori prestasi rendah-sedang-tinggi, ini hanya satu pendekatan. Pada dasarnya, setiap peserta didik berbeda

⁵⁸Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika dengan Metode Discovery*, 21.

⁵⁹Molly Aryani dan Nini Apriyani, *Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 73.

dalam hal kinerja akademik dan potensi kemampuan yang dimilikinya.

- b. Pengalaman belajar masa lalu berpengaruh pada pemahaman. Pembelajaran merupakan rangkaian kompetensi yang dikembangkan atas dasar kompetensi sebelumnya. Karena semua pengalaman belajar perlu dimulai dengan apa yang diketahui, peserta didik dapat melengkapi dan mengembangkannya.
- c. Bergantung pada pengaturan kondisi lingkungannya, karena pemahaman dapat dicapai jika kondisi lingkungan belajar dirancang untuk mencapai semua aspek yang perlu diamati.
- d. Pemahaman tidak dicapai dalam semalam, tetapi harus dicari atau diusahakan. Maka dari itu perlu dilakukan usaha-usaha dan coba-coba.
- e. Pembelajaran dengan pemahaman dapat dilakukan kembali jika suatu persoalan yang telah diselesaikan dengan suatu pemahaman kemudian dihadapkan oleh suatu permasalahan yang sama atau serupa diberikan pada kesempatan lain. Materi pembelajaran harus bermakna bagi peserta didik sehingga materi pembelajaran dapat diingat dalam waktu yang lama.
- f. Suatu pemahaman dapat diterapkan atau digunakan bagi pemahaman situasi lain, tidak terpaku hanya pada satu situasi permasalahan.

Sedangkan konsep adalah gagasan atau ide abstrak yang dapat digunakan mengklasifikasikan atau mengkategorikan sekumpulan objek, apakah suatu objek tertentu merupakan contoh dari suatu konsep. Konsep dan definisi berkaitan erat. a. dengan definisi. Definisi adalah cetusan yang memberikan keterangan suatu konsep. Dengan definisi seseorang dapat membuat ilustrasi atau lambang atau simbol yang mendefinisikan konsep.⁶⁰

⁶⁰Negara, *Pembelajaran Matematika SD/MI*, 3.

Konsep adalah sesuatu yang tercermin dalam suatu pemikiran, gagasan, atau pemahaman. Jadi konsep merupakan sesuatu yang mengakar dalam hati yang diwujudkan dalam pemikiran atau pemahaman. Seseorang yang mempunyai konsep berarti bahwa orang tersebut mempunyai pemahaman yang jelas tentang gambaran konsep dari sesuatu. Sesuatu tersebut bisa menjadi objek konkret atau ide abstrak.⁶¹

Menurut Salirawati konsep dapat diklasifikasikan kedalam tiga jenis berdasarkan fungsinya, yaitu konsep klasifikasional, korelasional dan konsepteoritik.⁶²

- a. Mengkalsifikasikan konsep memungkinkan kita untuk mengkategorikan konsep. contohnya seperti segitiga, segiempat, kubus, balok, himpunan, dll. Kita tahu jika kita dapat membuat segitiga, segi empat, kubus, dan balok dengan berbagai ukuran, dengan luas dan volume yang tidak sama. Namun jika kita diperlihatkan pada benda-benda tersebut, kita tidak akan salah mengidentifikasinya berdasarkan kelompoknya masing-masing.
- b. Konsep korelasional memungkinkan kita menghubungkan konsep yang satu dengan yang lainnya, dua atau lebih objek. Misalnya konsep jarak sebagai hasil kali waktu dan kecepatan, konsep segitiga dengan kurva tertutup sederhana yang merupakan gabungan tiga buah garis.
- c. Konsep teoritik merupakan konsep yang memungkinkan kita untuk menjelaskan fakta, seperti konsep titik, bilangan, dan himpunan.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa suatu konsep adalah suatu hal yang abstrak dan konkrit. Peserta didik membutuhkan hal/pengalaman atau benda konkret (nyata)

⁶¹Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019, *Catatan Dasar Pembelajaran Matematika*, 230.

⁶²Muhammad Syamsul Arifin & Tatag Yuli Eko Siswono, "Miskonsepsi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Teorema Pythagoras", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 9 no. 2 (2020): 462-463, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/36374/32383>.

sebagai mediator atau visualisasi agar lebih mudah memahami konsep yang abstrak.

Hendriana menyampaikan bahwa memahami konsep matematika adalah keterampilan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran matematika, terutama untuk mendapatkan pengetahuan matematika yang bermakna. Lestari dan Yudhanegara juga berpendapat bahwa kemampuan memahami matematika adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika.⁶³ Kemampuan memahami konsep adalah kemampuan menangkap makna, seperti mampu mengungkapkan materi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

Pendapat para ahli di atas dapat mengarah pada kesimpulan bahwa konsep memahami suatu konsep adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk mengelola dan mengasimilasi makna dari suatu konsep abstrak yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan objek yang dipelajari melalui kegiatan mengidentifikasi, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan.

Pemahaman konsep merupakan bagian yang penting sekali dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan nyata. Pemahaman konsep merupakan bagian integral dari pembelajaran matematika. Tanpa pemahaman konsep, pembelajaran matematika menjadi tidak berarti. Pemahaman konsep juga merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran. Memahami konsep memungkinkan peserta didik secara fleksibel, efisien dan akurat ketika memecahkan masalah. Pemahaman konsep memberikan pemahaman bahwa materi yang diajarkan kepada peserta didik tidak hanya diingat, tetapi

⁶³Budi Febriyanto, Yuyun Dwi Hartanyi, dan Oom Komalasari "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas* 4 no. 2 (2018): 34, <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/1073>.

lebih dari itu. Dengan pemahaman, peserta didik dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematika

Keberhasilan peserta didik dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial ini antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.⁶⁴

Selain faktor tersebut, pemahaman konsep dipengaruhi oleh psikologis peserta didik. Kurangnya pemahaman konsep terhadap materi matematika yang dipelajari karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan pendidik. Peserta didik lebih kepada mengharapkan penyelesaian dari pendidik, hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman konsep peserta didik masih rendah.

3. Indikator Pemahaman Konsep Matematika

Indikator merupakan suatu pedoman atau acuan dalam mengukur adanya suatu perubahan pada suatu kejadian atau kegiatan. Kemampuan memahami konsep dapat dicapai dengan

⁶⁴Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, 72.

memperhatikan indikator. Menurut Permendiknas tahun 2004, indikator yang mencerminkan pemahaman konsep antara lain:⁶⁵

- a. Menerangkan kembali sebuah konsep.
- b. Mengelompokkan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu (berdasarkan konsepnya).
- c. Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep tersebut.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- f. Menerapkan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Secara umum indikator pemahaman matematika meliputi pengenalan, pemahaman, dan penerapan konsep, prosedur, prinsip, dan gagasan matematika. Polya membagi pemahaman menjadi empat tingkatan, yaitu:⁶⁶

- a. Pemahaman mekanikal yang ditandai dengan seringnya menghafal dan menerapkan rumus serta perhitungan sederhana. Kemampuan ini termasuk kemampuan tingkat rendah.
- b. Pemahaman induktif: menggunakan rumus atau konsep pada kasus sederhana atau kasus yang hampir sama. Kemampuan ini termasuk kemampuan tingkat rendah.
- c. Pemahaman rasional: menunjukkan kebenaran rumus dan teorema. Kemampuan ini termasuk kemampuan tingkat tinggi.
- d. Pemahaman intuitif: memperkirakan kebenaran dengan pasti (tanpa ragu-ragu) sebelum analisis lebih lanjut. Kemampuan ini termasuk kemampuan tingkat tinggi.

⁶⁵Jaka Wijaya Kusuma dan Sarah Caesarani, "Penerapan Pendekatan Konflik Kognitif terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di SMP Negeri 7 Kota Serang", *Jurnal Pendidikan Matematika* 4 no. 1 (2019): 22, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIPMat/article/download/3500/pdf>.

⁶⁶Maisarah, Muhammad Aamin, dan Zulkifli, *Model Hans-On Mathematics dan RME pada Kemampuan Pemahaman Relasional dan Mathematics Anxiety Anak Sekolah Dasar* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 18.

Berbeda pendapat dengan Polya, Pollatsek mengklasifikasikan pemahaman matematika dalam dua macam antara lain:⁶⁷

- a. Pemahaman komputasional: kemampuan menerapkan rumus dalam perhitungan sederhana dan melakukan perhitungan dengan algoritma, pemahaman ini termasuk dalam kemampuan berpikir matematis tingkat rendah.
- b. Pemahaman fungsional: menghubungkan suatu konsep/prinsip dengan konsep/prinsip lain dan memahami proses dari apa yang telah dilakukannya. Kemampuan ini termasuk kemampuan tingkat tinggi.

Sama halnya dengan Pollstek, menurut Skemp pemahaman matematis dibagi menjadi dua macam, yaitu:⁶⁸

- a. Pemahaman instrumental ialah menghafal konsep/prinsip tanpa kaitan dengan lainnya, mampu mengaplikasikan rumus dalam perhitungan sederhana, dan melakukan perhitungan berdasarkan algoritma. Kemampuan ini tergolong kemampuan berpikir matematis tingkat rendah.
- b. Pemahaman relasional, yaitu mengaitkan satu konsep/prinsip dengan konsep/prinsip lain. Kemampuan ini tergolong kemampuan tingkat tinggi.

Menurut pendapat Bloom pemahaman dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu:⁶⁹

- a. Tingkat paling rendah yaitu pemahaman translasi (terjemahan) merupakan kemampuan dalam memahami suatu objek yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan awal yang diketahui sebelumnya, atau pemahaman yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dalam menterjemahkan kalimat dalam soal menjadi bentuk lain.
- b. Tingkatan yang kedua adalah pemahaman intrapolasi, yaitu pemahaman yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menginterpetasikan dan menentukan konsep-

⁶⁷Ibid.

⁶⁸Ibid, 18-19.

⁶⁹ Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, 24.

konsep yang tepat untuk digunakan dalam menyelesaikan soal.

- c. Tingkat pemahaman ketiga atau tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Yaitu pemahaman yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan konsep yang telah diketahui dengan merapkannya dalam perhitungan matematis atau dapat membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima.

Maka karena itu, memahami suatu konsep matematika adalah kemampuan peserta didik untuk menjelaskan suatu konsep secara mendalam, dan peserta didik harus membangun pengetahuannya dalam benaknya, bukan hanya sekedar menghafalkannya. Indikator pemahaman konsep dalam penelitian ini didasarkan pada pemahaman konsep Teori Bloom, yaitu pemahaman konsep translasi, interpolasi dan ekstrapolasi.

E. Pembelajaran Matematika di SD/MI

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan kegiatan yang direncanakan secara sengaja untuk mewujudkan ruang kelas dan suasana sekolah yang memungkinkan peserta didik melakukan proses pembelajaran matematika di sekolah dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis serta kritis dalam memecahkan persoalan dikehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mencoba pengalaman belajar matematika sehingga pembelajaran matematika tidak hanya sekedar menghafal rumus saja, tetapi juga memahami cara menerapkannya dalam kesehariannya.. Kecakapan atau kemahiran matematika merupakan bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki peserta didik terutama dalam pengembangan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Pembelajaran matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pandai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis. Karena itu, peserta didik

dalam belajar matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai tahapan, melalui cara dan media yang menyenangkan dengan menjalankan prinsip matematika. Pembelajaran matematika juga mempunyai beberapa karakteristik yaitu:⁷⁰

1. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, yakni pembelajaran matematika yang selalu relevan dengan materi sebelumnya.
2. Pembelajaran matematika bertahap, dimana pembelajaran matematika dimulai dari hal yang konkret ke hal yang abstrak, atau dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih sulit.
3. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, yakni metode penerapan proses berpikir dari peristiwa khusus ke peristiwa umum.
4. Pembelajaran matematika menganut kebenaran-kebenaran yang konsisten, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lain atau dengan kata lain suatu pertanyaan dianggap benar jika didasarkan pada pertanyaan yang sebelumnya dianggap benar.
5. Pembelajaran matematika harus bermakna, yaitu cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pemahaman daripada menghafal

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik atau ciri khas matematika sekolah dasar adalah pembelajaran matematika itu menarik. Pembelajaran matematika yang menyenangkan dapat membantupeserta didik lebih menikmati matematika. Sebagai mata pelajaran yang kompleks dan sulit, banyak orang yang tidak menyukai matematika. Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran matematika harus bermakna dan menarik bagi peserta didik, khususnya sekolah dasar.

⁷⁰Yetti Ariani, Yullys Helsa, dan Syafri Ahmad, *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika dikelas IV Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublis, 2020), 3-4.

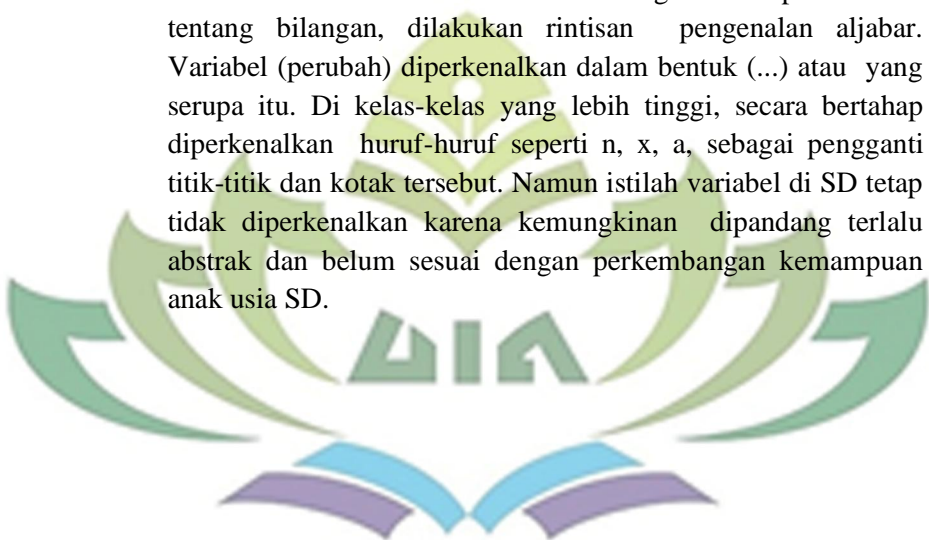
Ruang lingkup pembelajaran matematika berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ruang lingkup pembelajaran matematika terdiri dari bilangan, geometri, pengukuran, serta pengolahan data.⁷¹

1. Aritmatika. Aritmatika dasar atau unit aritmatika mendapatkan bagian penekanan yang utama. Sebagian besar materi pembelajaran matematika dasar adalah aritmatika, yaitu bagian dari matematika yang membahas tentang bilangan dan sifat-sifatnya dengan operasi. Bilangan diperkenalkan ke dalam metode urutan bilangan asli serta kumpulan benda-benda konkret. Soal cerita atau pertanyaan dengan kalimat kemudian juga dibahas dan penghitungan uang disesuaikan dengan penyajian angka dan fakta.
2. Geometri. Satuan geometri mengutamakan pengenalan bentuk planar dan spasial. Di sekolah dasar, bagaimanapun, istilah geometri itu sendiri tidak diperkenalkan. Bentuk geometris diperkenalkan melalui proses konkret informal dan dimulai dengan bentuk-bentuk yang sering ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk bidang yang dikenalkan meliputi lingkaran, segitiga, trapesium, kotak, jajaran genjang, persegi panjang dan berbagai sudut. Sementara itu, ada bentuk balok, kubus, limas, bola, kerucut, tabung, dan berbagai prisma dalam bentuk ruang.
3. Pengukuran. Pengukuran diperkenalkan dari Kelas I ke Kelas VI dan dimulai dengan pengukuran tanpa satuan standar. Pada tingkat yang lebih tinggi, unit pengukuran standar baru diperkenalkan. Konsep yang diperkenalkan dalam pengukuran meliputi pengukuran panjang, keliling, luas, berat, volume, sudut, dan waktu dalam satuan ukuran.
4. Pengolahan Data. Pengolahan data merupakan pembahasan sederhana tentang statistik di sekolah dasar. Unit pengolahan data ini hanya diberikan pada kelas V dan VI. Di antara topik-topik

⁷¹Isrok"atun, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif melalui Situation-Based Learning*, 18.

dalam studi data ini adalah kegiatan mengumpulkan data, menyusun, dan menyajikannya secara sederhana, serta membaca data yang disajikan dalam grafik. Data untuk penelitian ini diambil dari lingkungan kelas dan kenyataan yang mudah diamati dalam kehidupan sehari-hari, seperti data jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan serta data berat dan tinggi badan.

5. Unit Pengantar Aljabar. Unit pengantar aljabar adalah perluasan terbatas dari unit aritmatika dasar. Dengan dasar pemahaman tentang bilangan, dilakukan rintisan pengenalan aljabar. Variabel (perubah) diperkenalkan dalam bentuk (...) atau yang serupa itu. Di kelas-kelas yang lebih tinggi, secara bertahap diperkenalkan huruf-huruf seperti n , x , a , sebagai pengganti titik-titik dan kotak tersebut. Namun istilah variabel di SD tetap tidak diperkenalkan karena kemungkinan dipandang terlalu abstrak dan belum sesuai dengan perkembangan kemampuan anak usia SD.



DAFTAR RUJUKAN

- Aidah, Siti Nur, dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: KBM Indonesia. 2020.
- Andamon, Jocelyn Ceballos and Denis Abao Tan. "Conceptual Understanding, Attitude And Performance In Mathematics Of Grade 7 Students." *International Journal Of Scientific & Technology Research* 7, no. 8 (2018): 96-105. https://www.researchgate.net/profile/DenisTan/publication/327135996_Conceptual_Understanding_Attitude_And_Performance_In_Mathematics_Of_Grade_7_Students/links/5b7bb52b92851c1e1223d782/Conceptual-Understanding-Attitude-And-Perform-ance-In-Mathematics-Of-Grade-7-Students.pdf.
- Ariani, Yetti, Yullys Helsa, dan Syafri Ahmad, *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika dikelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublis. 2020.
- Arifin, Muhammad Syamsul dan Tatag Yuli Eko Siswono. "Miskonsepsi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Teorema Pythagoras." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 461-467. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/36374/32383>.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2021.
- Aryani, Molly dan Nini Apriyani, *Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Tasikmalaya: Edu Publisher. 2020.
- Awaludin, Aulia Ar Rakhman, dkk., *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*. Aceh: Penerbit Zaini. 2021.
- Aziz, Emmi, dkk., *ROAR: Solusi Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak. 2020.
- Dilla, Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika dengan Metode Discovery*. Jakarta Timur: Guepedia. 2020.
- Diana, Putri, Indiana Marethi, dan Aan Subhan Pamungkas. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Tematik." *Supremum Journal Of Mathematics Education* 4, no. 1 (2020): 24-32.

<https://journal.unsika.ac.id/index.php/supremum/article/view/2033>.

- Een dan Muhammad Syarif Sumantri. "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar pada Materi Pecahan." *Jurnal Basicedu* 3, no. 1 (2019): 106-111. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/85>.
- Febriyanto, Budi, Yuyun Dwi Hartanyi, dan Oom Komalasari. "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 32-44. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/1073>.
- Hanany, Faradisa dan Sumaji. "Berfikir Kreatif dalam Matematika." *Jurnal Silogisme* 5, no. 2 (2020): 77-83. <http://eprints.umpo.ac.id/6249/>.
- Haryanto, Slamet, *Seminar Proposal Untuk Perguruan Tinggi* (Surabaya: Mediatama Pustaka. 2019).
- Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2019.
- Isrok'atun, dkk., *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Perss. 2020.
- Kurniawan, Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Kusuma. Jaka Wijaya dan Sarah Caesarani. "Penerapan Pendekatan Konflik Kognitif terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di SMP Negeri 7 Kota Serang." *Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2019): 20-27. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIPMat/article/download/3500/pdf>.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2019.
- Lusiana, Restu, Ika Krisdiana dan Siti Aisyah. "Analisis Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom Ditinjau dari Kemampuan Kognitif," *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 3 no. 2 (2020): 60-69. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JEMS/article/view/5354>.

- Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019, *Catatan Dasar Pembelajaran Matematika*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management. 2020.
- Maisarah, Muhammad Amin, dan Zulkifli, *Model Hans-On Mathematics dan RME pada Kemampuan Pemahaman Relasional dan Mathematics Anxiety Anak Sekolah Dasar*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing. 2021.
- Mukrimatin, Nor Aulia, Murtono, dan Savitri Wanabuliandari. "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Rau Kedung Jepara pada Materi Perkalian Pecahan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 67-71. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya/article/view/2277>.
- Negara, Hasan Sastra, *Pembelajaran Matematika SD/MI*. Bandar Lampung: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RIL. 2019.
- Nuraziz, Atma, Sukasno, dan Nur Fitriyana. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Kelas VII SMP Negeri 23 Rejang Lebong." *Journal of Mathematics Science and Education* 3, no. 1 (2020): 17-25. <https://ojs.stkipgri lubuklinggau.ac.id/index.php/JMSE/article/view/1037>.
- Prastowo, Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup. 2019.
- Pujiati, Mohammad Kanzunnudin, dan Savitri Wanabuliandari. "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDN 3 Gemulung pada Materi Pecahan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 37-41. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya/article/view/2278>.
- Purnomo, Halim, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M UMY. 2019.
- Puspaningrum, Cici. "Analisis Kemampuan Konsep Matematika Siswa MAN 1 Stabat Kelas X dalam Materi Trigonometri Tahun Pelajaran 2017-2018." Skripsi. UIN Sumatera Utara. 2018.
- Rahaimah, Siti Binti Ali. "Analysis of Numerical Understanding Analysis for Primary School." *International Journal of*

Academic Research in Business and Social Sciences 7 no. 10 (2017): 713-728. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i10/3427>.

- Rifa'i, Muhammad, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan: CV Widya Puspita. 2018..
- Rodiah, Siti dan Veny Andika Triyana. "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas IX Mts Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender," *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika* 3 no. 1 (2019): 1-8. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm/article/view/6262>.
- Ruqoyyah, Siti, Sukma Murni, dan Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep Resiliensi Matematika dengan VBA Mifrosoft Excel*. Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Pedagogie. 2020.
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup. 2019.
- Sijana, I Wayan Cong. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29-39. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8nMJuS0AAAAJ&citation_for_view=8nMJuS0AAAAJ:5U14iDaHHb8C.
- Sudjana, Nana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet ke-22. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Sugiarto, *Mendongkrak Hasil belajar Matematika Menggunakan PBL Berbantuan GCA*. Karanganyar: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun. 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Suhendra, Ade, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta Timur: Prenada Media Group. 2019.
- Suryani, Ela, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif*. Semarang: CV Pilar Nusantara. 2019.
- Syafril dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Prenada Media. 2019.

Yanti, Nurmaliza, dkk., “Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Skala Kelas V SD Negeri 2 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019” *Journal of Basic Education Studies* 2, no. 2 (2019): 90-102. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2142>.